

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **I.1 Latar Belakang**

Transportasi memegang peranan yang sangat penting dalam perkembangan suatu daerah. Seiring berjalannya waktu, pergerakan lalu lintas menjadi bukti bahwa kondisi lalu lintas sangat mempengaruhi kehidupan. Dan tentunya hal ini tidak lepas dari tujuan transportasi yaitu untuk menunjang, mendorong dan perkembangan dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat. Salah satu prinsip dasar manajemen transportasi adalah keselamatan. Pemerintah bertanggung jawab untuk memastikan keselamatan lalu lintas dan transportasi jalan.

Berdasarkan Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 20 Tahun 2018 tentang perubahan atas Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor 154 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Pengelola Transportasi Darat, Menteri Perhubungan Republik Indonesia telah membentuk suatu Lembaga Balai Pengelola Transportasi Darat salah satunya BPTD Wilayah VII Provinsi Sumatera Selatan dan Provinsi Bangka Belitung yang berada di kota Palembang, Provinsi Sumatera Selatan. Balai Pengelola Transportasi Darat merupakan unit pelaksana teknis di lingkungan Kementerian Perhubungan yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal Perhubungan Darat. BPTD Tipe A mempunyai tugas melaksanakan pengelolaan lalu lintas dan angkutan jalan, sungai, danau dan penyeberangan serta penyelenggaraan pelabuhan penyeberangan yang diusahakan secara komersial dan pelabuhan yang belum diusahakan secara komersial. BPTD Tipe A menyelenggarakan fungsi salah satunya pelaksanaan pembangunan, pemeliharaan, peningkatan, penyelenggaraan, dan pengawasan terminal penumpang Tipe A, Terminal Barang, Unit Pelaksana Penimbangan Kendaraan Bermotor (UPPKB), pelaksanaan kalibrasi peralatan pengujian berkala kendaraan bermotor, pelaksanaan pemeriksaan fisik rancang bangun sarana angkutan jalan serta pengawasan teknis sarana lalu lintas dan angkutan jalan di jalan nasional dan pengujian berkala kendaraan bermotor dan industri karoseri.

Kecelakaan lalu lintas di Indonesia masih sering terjadi, salah satunya di Provinsi Sumatera Selatan. Menurut data Kepolisian Daerah Sumatera Selatan pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 terdapat 5322 kejadian kecelakaan lalu lintas. Sedangkan pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 terdapat 112 korban meninggal dunia. Menurut Undang-Undang No 22 Tahun 2009 kecelakaan lalu lintas adalah suatu peristiwa di jalan yang tidak diduga dan tidak disengaja melibatkan kendaraan dengan atau tanpa pengguna jalan lain yang mengakibatkan korban manusia dan atau kerugian harta benda. Untuk mengurangi banyaknya kecelakaan yang terjadi maka diperlukan adanya penanganan untuk mengurangi faktor-faktor kecelakaan khususnya pada lokasi rawan kecelakaan.

Penentuan daerah rawan kecelakaan lalu lintas dapat menggunakan metode seperti metode frekuensi kecelakaan, Cussum, Z-score, dan EAN. Dari hasil pengolahan data tersebut dapat dijadikan profil kecelakaan lalu lintas berdasarkan tingkat kecelakaan, kondisi permukaan jalan, geometri jalan, status jalan, kelas jalan, tipe jalan, fungsi jalan, tipe kecelakaan, kecepatan kendaraan, hari, waktu, cuaca, dan kendaraan yang terlibat yang disajikan dalam bentuk grafik atau histogram. Selanjutnya, analisis keselamatan jalan dapat digunakan sebagai upaya untuk memberikan penanganan yang tepat terhadap daerah rawan kecelakaan lalu lintas. Permasalahan kecelakaan lalu lintas di jalan raya merupakan masalah penting yang perlu dikaji baik dari faktor penyebab, akibat dan penanganannya. Kajian tersebut dilakukan menggunakan ilmu maupun teknologi yang ada serta peraturan yang berlaku.

Praktik kerja Profesi (PKP) merupakan suatu kegiatan praktik lapangan yang dilaksanakan diluar kampus Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan Tegal. Program studi Rekayasa Sistem Transportasi Jalan (RSTJ) merupakan salah satu program studi di Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan. Pada kegiatan Praktik Kerja Profesi dapat mengimplementasikan disiplin ilmu manajemen dalam bidang keselamatan transportasi jalan yang telah dipelajari selama di kampus dalam rangka mengetahui khususnya bagaimana penanganan lokasi atau daerah rawan kecelakaan untuk mengurangi frekuensi terjadinya kecelakaan dan tingkat fatalitas di wilayah yang menjadi lokasi praktik yaitu di Provinsi Sumatera Selatan dan Provinsi Bangka Belitung.

## I.2 Tujuan

### I.2.1 Tujuan Umum

Tujuan umum pelaksanaan kegiatan Praktik Kerja Profesi II diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Pembelajaran dan pemahaman kondisi objektif secara nyata tentang dunia kerja.
2. Menerapkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam bidang keselamatan transportasi jalan yang diperoleh selama kuliah, serta mampu beradaptasi dan bersosialisasi dengan dunia kerja.
3. Untuk menjalin kerja sama dengan berbagai dunia kerja dalam rangka meningkatkan *graduate employability*.

### I.2.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus pelaksanaan kegiatan Praktik Kerja Profesi II diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui profil BPTD Wilayah VII Provinsi Sumatera Selatan dan Bangka Belitung.
2. Mengidentifikasi penyelenggaraan satuan pelayanan terminal tipe A di bawah naungan BPTD Wilayah VII Provinsi Sumatera Selatan dan Bangka Belitung.
3. Mengidentifikasi penyelenggaraan satuan pelayanan Unit Pelaksana Penimbangan Kendaraan Bermotor di bawah naungan BPTD Wilayah VII Provinsi Sumatera Selatan dan Bangka Belitung.
4. Mengidentifikasi profil keselamatan jalan yang terdiri dari indeks fatalitas, analisis kejadian kecelakaan dan identifikasi daerah rawan kecelakaan.
5. Memberikan rekomendasi untuk penanganan pada lokasi rawan kecelakaan di ruas jalan nasional Kota Palembang.
6. Membuat *webgis* di lokasi titik rawan kecelakaan di Kota Palembang.

### **I.3 Manfaat**

Praktik Kerja Profesi II ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terkait, khususnya di bidang keselamatan transportasi jalan antara lain:

1. Manfaat bagi taruna
  - a. Kegiatan Praktik Kerja Profesi (PKP) Taruna/i Diploma IV Rekayasa Sistem Transportasi Jalan bermanfaat bagi Taruna/i untuk mengaplikasikan ilmu yang telah didapatkan pada materi perkuliahan dalam dunia kerja serta menambah wawasan Taruna/i di BPTD Wilayah VII Provinsi Sumatera Selatan dan Provinsi Bangka Belitung.
  - b. Kegiatan Praktik Kerja Profesi (PKP) Taruna/i Diploma IV Rekayasa Sistem Transportasi Jalan bermanfaat untuk melatih pola pikir yang obyektif dalam menyikapi permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan keselamatan jalan.
2. Manfaat bagi perguruan tinggi
  - a. Kegiatan Praktik Kerja Profesi (PKP) Taruna Diploma IV Rekayasa Sistem Transportasi Jalan berguna untuk mengetahui tolok ukur kompetensi yang harus dipenuhi oleh Taruna Diploma IV Rekayasa Sistem Transportasi Jalan.
  - b. Kegiatan Praktik Kerja Profesi (PKP) Taruna Diploma IV Rekayasa Sistem Transportasi Jalan berguna sebagai sarana evaluasi untuk perbaikan kurikulum Program Studi Rekayasa Sistem Transportasi Jalan sehingga taruna lebih siap bersaing di dunia kerja khususnya di Balai Pengelola Transportasi Darat.
  - c. Kegiatan Praktik Kerja Profesi (PKP) Taruna Diploma IV Rekayasa Sistem Transportasi Jalan berguna sebagai sarana untuk mempromosikan kompetensi yang dimiliki oleh taruna dengan harapan banyak lulusan yang terserap di Balai Pengelola Transportasi Darat sehingga tingkat daya serap lulusan akan meningkat.
3. Manfaat bagi Balai Pengelola Transportasi Darat
  - a. Kegiatan Praktik Kerja Profesi (PKP) Taruna Diploma IV Rekayasa Sistem Transportasi Jalan berguna untuk membantu dalam pengolahan dan analisis data.

- b. Kegiatan Praktik Kerja Profesi (PKP) Taruna Diploma IV Rekayasa Sistem Transportasi Jalan berguna untuk membantu pembuatan *webgis* titik rawan kecelakaan di Kota Palembang.
- c. Kegiatan Praktik Kerja Profesi (PKP) Taruna Diploma IV Rekayasa Sistem Transportasi Jalan berguna sebagai sarana kritik, saran dan rekomendasi yang dapat digunakan sebagai evaluasi untuk peningkatan pelayanan BPTD Wilayah VII Provinsi Sumatera Selatan dan Provinsi Bangka Belitung.

#### **I.4 Ruang Lingkup**

Ruang lingkup dalam penyusunan laporan Praktik Kerja Profesi di BPTD Wilayah VII Provinsi Sumatera Selatan dan Provinsi Bangka Belitung antara lain sebagai berikut:

1. Kegiatan Praktik Kerja Profesi (PKP) dilaksanakan di Balai Pengelola Transportasi Darat Wilayah VII Provinsi Sumatera Selatan dan Provinsi Bangka Belitung.
2. Penyusunan Laporan Praktik Kerja Profesi berfokus pada LRK (Lokasi Rawan Kecelakaan) di ruas jalan yang berada di Kota Palembang agar memudahkan dalam pengambilan data dikarenakan keterbatasan waktu dalam melaksanakan PKP.
3. Penanganan daerah rawan kecelakaan dilakukan pada 2 (dua) lokasi/daerah dengan bobot tertinggi berdasarkan hasil identifikasi dan pemeringkatan daerah rawan kecelakaan dengan menggunakan metode EAN.

#### **I.5 Waktu dan Tempat Pelaksanaan**

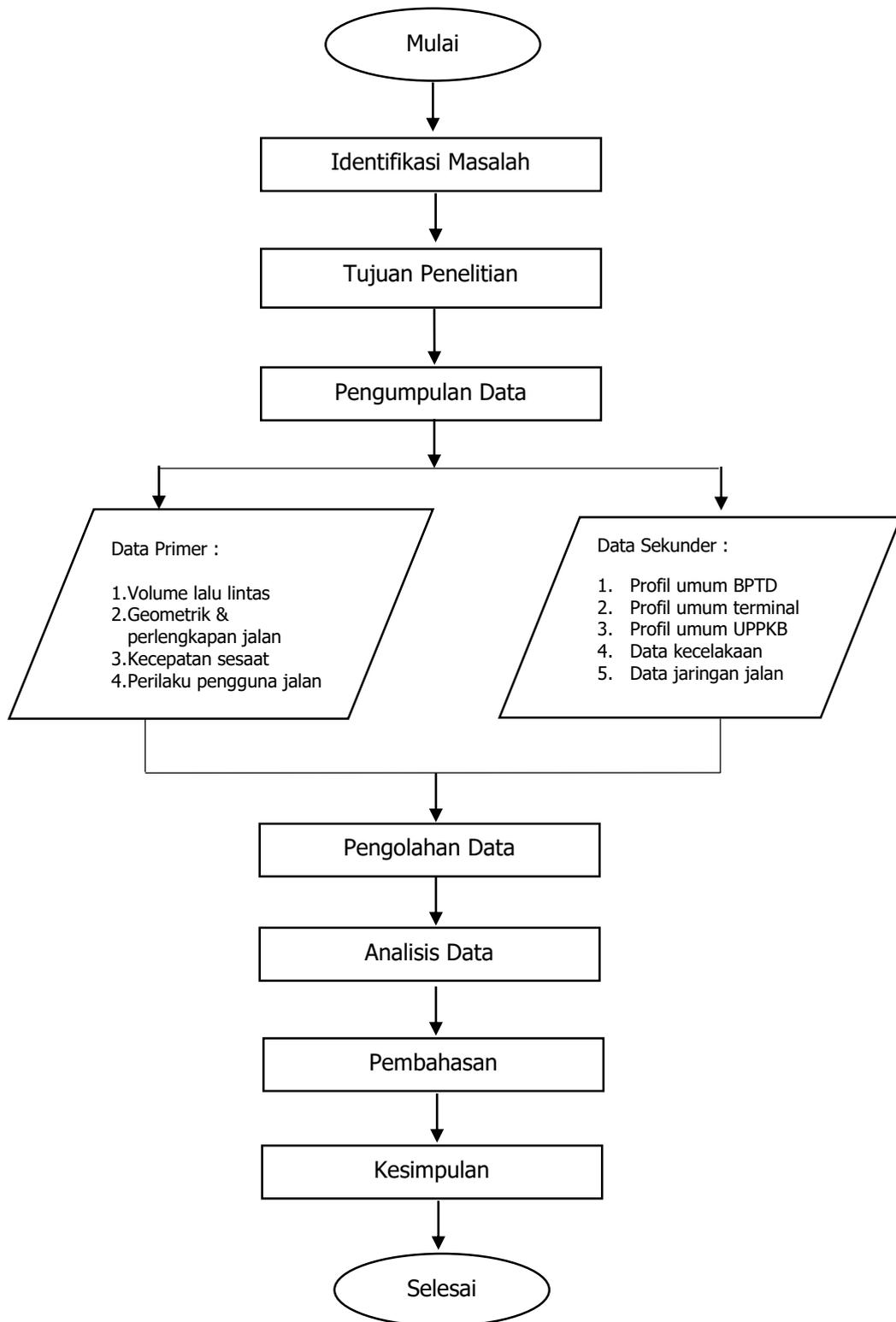
Pelaksanaan kegiatan Praktik Kerja Profesi (PKP) II oleh taruna/i Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan Semester VIII Tahun akademik 2021/2022 dilaksanakan secara aktif pada :

Waktu : 2 Maret 2022 s/d 7 Juni 2022

Tempat : BPTD Wilayah VII Provinsi Sumatera Selatan dan Provinsi Bangka Belitung

## I.6 Metode Kegiatan

### I.6.1 Bagan Alir



## I.6.2 Pengumpulan dan Analisis Data

Pelaksanaan Praktik Kerja Profesi II terdapat prosedur yang terstruktur untuk mengumpulkan masalah dan penyelesaian yang akan dikaji. Oleh sebab itu diperlukan data sebagai kajian, berdasarkan tahap pelaksanaan terdapat 2 data yang akan dicari, yaitu :

### I.6.2.1 Data Primer

Data primer didapat dengan melakukan metode pengambilan data secara langsung. Dalam metode ini pengumpulan data dilakukan dengan melihat langsung kondisi jalan di Kota Palembang. Sedangkan data primer yang dibutuhkan:

#### 1. Inventarisasi Jalan

Sebelum survei inventarisasi jalan dilaksanakan, maka dilakukan persiapan perlengkapan peralatan yang digunakan, antara lain:

- i. Alat-alat tulis
- ii. Formulir survei
- iii. Meteran (roll meter)
- iv. Counter
- v. Rompi keselamatan
- vi. Kamera

Data yang akan didapatkan dari survei inventarisasi jalan adalah:

- i. Kondisi umum, meliputi geometrik jalan, tipe jalan, median, bahu jalan, drainase/selokan samping, lansekap, kecepatan, dan aksesibilitas.
- ii. Fasilitas perlengkapan jalan, meliputi rambu lalu lintas, marka jalan, alat pemberi isyarat lalu lintas (APILL), lampu penerangan jalan, pagar pengaman (*guardrail*), delineator, jembatan penyeberangan, hambatan samping, serta fasilitas perlengkapan jalan yang menunjang untuk keselamatan lainnya.
- iii. Kondisi permukaan perkerasan jalan, meliputi jenis perkerasan jalan, kondisi perkerasan jalan, lapisan perkerasan jalan, dan kekuatan konstruksi jalan.

## 2. Kecepatan Sesaat (*Spot Speed*)

Sampel kecepatan kendaraan sesaat diambil di lokasi daerah rawan kecelakaan secara langsung untuk mendapatkan data kecepatan dari masing masing jenis kendaraan. Data *Spot speed* dapat menentukan kecepatan rata – rata kendaraan yang melewati daerah rawan kecelakaan dengan kondisi *overspeed* atau *underspeed*.

Sebelum survei kecepatan sesaat (*spot speed*) dilaksanakan, maka dilakukan persiapan berupa:

- i. Alat-alat tulis
- ii. Formulir survei
- iii. *Stopwatch*
- iv. Rompi keselamatan
- v. Kamera

Target data yang diperoleh dari survei kecepatan ini adalah data kecepatan sesaat kendaraan yang melintas dengan jenis/klasifikasi kendaraan untuk setiap arah dalam satuan waktu tertentu.

## 3. *Traffic Counting*

Perhitungan kendaraan dilaksanakan di lokasi atau daerah rawan yang telah di temukan dengan perankingan. Tujuan melaksanakan kegiatan *traffic counting* untuk mendapatkan data volume lalu lintas pada jam padat dan menentukan tingkat pelayanan jalan.

## 4. Pejalan Kaki

Bertujuan untuk menghitung jumlah pejalan kaki yang menyusuri atau menyeberang di daerah rawan kecelakaan.

### I.6.2.2 Data Sekunder

Data diperoleh dari instansi terkait, data yang diperoleh pada penelitian ini adalah :

#### i. Data terminal angkutan umum

Data yang diperoleh meliputi profil umum, sumber daya manusia, desain layout dan fasilitas, armada angkutan umum, trayek angkutan umum, data kedatangan dan keberangkatan, serta data pelanggaran.

ii. Data UPPKB

Data yang di peroleh meliputi profil umum, sumber daya manusia, desain layout dan fasilitas, asal-tujuan perjalanan angkutan barang, serta data pelanggaran.

iii. Data Kecelakaan Lalu Lintas

Tujuan dari pengambilan data ini adalah untuk mengetahui tingkat kecelakaan lalu lintas di Kota Palembang berdasarkan lokasi kecelakaan, faktor penyebab kecelakaan, waktu kejadian, tipe kecelakaan, kondisi kecelakaan, jenis kendaraan yang terlibat, umur korban, tingkat keparahan, dan jumlah korban kecelakaan.

I.6.3 Jadwal Kegiatan PKP

Kegiatan	Maret				April				Mei				Jun
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1
Pengenalan Lingkungan	■												
Pengambilan Data Terminal Angkutan Umum	■	■											
Pengambilan Data UPPKB			■	■									
Penyusunan BAB 1-4					■	■							
Kunjungan Dosen						■							
Pengambilan Data Kecelakaan							■	■					
Pengambilan Data Lokasi Rawan Kecelakaan									■	■			
Penyusunan BAB 5-7											■	■	
Seminar Laporan													■